

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN *MESATUA BALI* SEBAGAI UPAYA MEMPERKUAT PROFIL PELAJAR PANCASILA

I Putu Windu Mertha Sujana¹, I Wayan Trisna Mahardika², I Made Yudana³

^{1,2,3}Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, FHIS, UNDIKSHA

Email: windu.mertha@undiksha.ac.id¹, trisna.mahardika@undiksha.ac.id², made.yudana@undiksha.ac.id³,

ABSTRACT

Community service at Senior High School 1, 3 and 4 Singaraja aims to: 1) provide information through the use of technology to students at partner schools regarding the Pancasila Student Profile; 2) instill a sense of responsibility in students to preserve Balinese traditions and culture; 3) hone students' skills in writing *satua bali* scripts and presenting them to the general public by containing the six dimensions of the Pancasila Student Profile; 4) produce digital *satua bali* products to strengthen the Pancasila Student Profile at the secondary education level. This service activity goes through several stages from preparation, implementation, to evaluation. Implementation of activities is carried out using three methods, namely 1) training method; 2) mentoring and performance methods (showcase); and 3) evaluation and reflection methods. This service produces benefits for students of Senior High School 1, 3 and 4 Singaraja, namely: 1) students gain experience and have a confident attitude to perform *satua bali*; 2) Pancasila teachers have alternative learning media in the form of digital media to instill the values of the Pancasila Student Profile; 3) teachers and students have a sense of love and desire to preserve local Balinese culture; and 4) the Balinese *satua* presented is able to strengthen the Pancasila Student Profile in students in the dimensions 1) faith, devotion to God Almighty, and noble character, 2) independence, 3) working together, 4) global diversity, 5) reasoning critical, and 6) creative. In general, the implementation of community service at Senior High School 1, 3 and 4 Singaraja runs smoothly and can be an example for school principals and teachers in strengthening the Pancasila Student Profile.

Keywords: Pancasila Student Profile, *Satua bali*, education, digital media

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat di SMA Negeri 1, 3, dan 4 Singaraja memiliki tujuan untuk: 1) memberikan informasi melalui pemanfaatan teknologi, kepada siswa di sekolah mitra berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila; 2) menanamkan rasa tanggung jawab pada diri siswa untuk melestarikan tradisi dan budaya Bali; 3) mengasah keterampilan siswa dalam menulis naskah *satua bali* dan menyampaikannya di khalayak umum dengan memuat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila; 4) menghasilkan produk *satua bali digital* untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila di jenjang pendidikan menengah. Kegiatan pengabdian ini dilalui melalui beberapa tahapan dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan tiga metode, yaitu 1) metode diklat; 2) metode pendampingan dan unjuk kerja (*showcase*); dan 3) metode evaluasi dan refleksi. Pengabdian ini menghasilkan manfaat bagi siswa SMA Negeri 1, 3, dan 4 Singaraja, yaitu: 1) siswa mendapatkan pengalaman serta memiliki sikap percaya diri untuk membawakan *satua bali*; 2) guru Pancasila memiliki alternatif media pembelajaran berupa *satua digital* untuk menanamkan nilai Profil Pelajar Pancasila; 3) guru dan siswa memiliki rasa mencintai dan keinginan melestarikan budaya lokal bali; dan 4) *satua bali* yang dibawakan mampu memperkuat Profil Pelajar Pancasila pada diri siswa pada dimensi 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Secara umum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 1, 3, dan 4 Singaraja berjalan lancar dan dapat menjadi contoh bagi kepala sekolah dan guru-guru dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, *satua bali*, pendidikan, media digital

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia adalah pilar utama dalam pembentukan karakter kebangsaan yang kuat di kalangan generasi muda. Di tengah perkembangan globalisasi dan tantangan yang semakin kompleks, penguatan karakter kebangsaan melalui pendidikan menjadi suatu prioritas. Salah satu upaya untuk mewujudkan karakter kebangsaan yang kokoh adalah melalui penerapan profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah. Profil pelajar Pancasila adalah gambaran karakteristik siswa yang tercermin dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila. Hal ini mencakup aspek moral, etika, patriotisme, dan tanggung jawab sosial siswa. Profil ini menciptakan landasan pendidikan karakter yang kuat (Arifin, 2019).



Gambar 1. Profil Pelajar Pancasila dalam Upaya Penguatan Karakter

SMA Negeri yang berada di wilayah kota Singaraja adalah beberapa sekolah yang telah aktif melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman mendalam tentang Pancasila dan siap untuk berkontribusi dalam membangun bangsa. Namun, keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut dirasakan belum optimal untuk dijalankan oleh siswanya. Salah satu penyebab belum optimalnya adalah siswa memandang proyek penguatan profil pelajar Pancasila itu sebagai suatu hal yang hanya harus dihafalkan saja, belum menjadi penghayatan untuk dijalankan dalam kehidupan sehari-harinya.

Oleh karena itu diperlukan suatu upaya untuk mengoptimalkan penguatan profil pelajar Pancasila khususnya di SMA Negeri 1 Singaraja, SMA N 3 Singaraja, dan SMA N 4 Singaraja, yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal pada *Satua bali* dengan enam dimensi profil pelajar Pancasila.

Nilai-nilai kearifan lokal pada *Satua bali*, merupakan warisan budaya yang unik bagi masyarakat Bali. Kearifan lokal merujuk pada nilai-nilai, norma, budaya, dan tradisi yang tumbuh dalam suatu komunitas atau daerah tertentu. Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan bertujuan untuk mempertahankan dan menghormati warisan budaya setempat (Dhofier, 2019). Upaya ini dinilai sebagai langkah yang positif dan terdapat potensi untuk lebih mengoptimalkan proyek ini dengan memasukkan nilai-nilai kearifan lokal Bali ke dalam konteks pendidikan karakter. Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai budaya dan nilai-nilai setempat. Pemahaman tersebut mampu membangun hubungan yang kuat antara pendidikan dan masyarakat terutama dalam menanamkan *dharma agama* dan *dharma negara* (Sujana, 2023). Bali memiliki sejumlah nilai-nilai kearifan lokal yang unik dan berharga. Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter dapat memberikan perspektif yang lebih kaya dan kontekstual terhadap pembelajaran Pancasila, dan dapat memperkaya pengalaman siswa.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Pelatihan dan Pendampingan *Mesatua bali* sebagai Upaya Memperkuat Profil Pelajar Pancasila”, menysasar tiga sekolah yaitu SMA N 1 Singaraja, SMA N 3 Singaraja, dan SMA N 4 Singaraja. Sekolah tersebut dipilih karena terdapat beberapa permasalahan yang sekiranya perlu untuk dicegah dan dicarikan solusi. Permasalahan itu adalah siswa mulai meninggalkan tradisi dan budaya Bali yang selama ini sudah melekat pada jati diri orang Bali, yaitu tradisi *Mesatua bali*. Media *Satua*

bali sebenarnya mengandung banyak nilai-nilai kearifan lokal yang dapat memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan wawancara dari salah seorang guru, diketahui bahwa seiringnya perkembangan teknologi dan pengaruh budaya asing, maka *Satua bali* tidak masih menjadi minat dari para siswa. Siswa lebih tertarik menonton film-film bernuansa percintaan, perang, dan lain sebagainya. Hal ini menandakan telah terjadinya degradasi budaya/tradisi kearifan lokal di Bali, khususnya *Satua bali*.

Kerangka pemecahan masalah yang akan dikembangkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh sekolah sasaran sampai terpilihnya solusi paling baik yang digunakan dalam PkM. Permasalahan utama dari sekolah sasaran adalah tidak optimalnya upaya sekolah dalam memberikan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelestarian Budaya Lokal Bali yaitu *satua bali* di lingkungan sekolah. Untuk dapat mengatasi hal ini, disusunlah kerangka pemecahan masalah seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah

Padahal melalui pembelajaran agama dan Pendidikan Pancasila sebenarnya telah ditanamkan nilai karakter pada diri siswa, namun hal tersebut nampaknya belum berjalan maksimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah proses belajar mengajar yang umum berlangsung belum secara maksimal memadukan potensi dan dimensi kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, seperti emosional, intelektual, sosial, personal,

spiritual, dan moral (Sujana, 2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila masih mementingkan aspek kognitif daripada aspek afektif dan psikomotorik, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan tidak inovatif.

Karakter merupakan hal utama yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Musfiroh (dalam Aunillah, 2011) menyatakan jika karakter itu akan mengarah kepada sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*) dari diri seseorang. Makna karakter itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Yunani "*charassein*" yang berarti "*to mark*" atau menandai dan memfokuskan pada aplikasi nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan berperilaku jelek dikatakan sebagai orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral dinamakan berkarakter mulia. Scerenko (dalam Samani dan Hariyanto, 2012:42) menyatakan jika karakter itu sebagai atribut yang menggambarkan serta membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dalam diri seseorang, suatu kelompok atau bangsa itu sendiri. Sedangkan Marine (dalam Samani dan Hariyanto, 2012:42) menggunakan hal yang berbeda dalam memandang makna dari karakter, ia menyatakan jika karakter merupakan gabungan yang tidak jelas antara sikap, perilaku bawaan, dan kemampuan, yang mewujudkan diri seseorang. Jika ditarik kesimpulannya bahwa karakter merupakan atribut yang membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lain dalam suatu masyarakat tertentu dan juga gabungan antara sikap dan perilaku bawaan yang menjadi modal individu dalam melangsungkan aktivitas dalam hidup berbangsa dan bernegara. Siswa dianggap memiliki karakter mulia apabila mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang potensi dirinya serta mampu mewujudkan potensi itu dalam sikap dan tingkah lakunya.

Adapun ciri yang dapat dicermati pada seseorang yang mampu memanfaatkan potensi dirinya adalah terpupuknya sikap-sikap terpuji, seperti penuh reflektif, percaya diri, kritis, analitis, rasional, kreatif-inovatif, bertanggung jawab, berani berkorban, dan suka bergotong royong untuk kepentingan umum.

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

- 1) Memberikan informasi melalui pemanfaatan teknologi, kepada siswa di Sekolah Mitra berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Menanamkan rasa tanggung jawab pada diri siswa untuk melestarikan tradisi dan budaya Bali.
- 3) Mengasah keterampilan siswa dalam menulis naskah *Satua bali* dan menyampaikannya di khalayak umum dengan memuat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.
- 4) Menghasilkan produk *Satua bali Digital* untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila di jenjang pendidikan menengah.

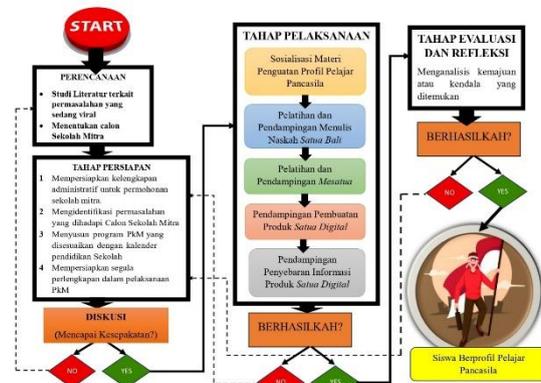
METODE

Khalayak sasaran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Singaraja, SMA Negeri 3 Singaraja, dan SMA Negeri 4 Singaraja. Pemilihan siswa kelas XII di masing-masing sekolah sebagai peserta PkM dilakukan berdasarkan kriteria dan alasan-alasan berikut:

- 1) Lokasi ketiga sekolah tersebut berada di areal pariwisata, sehingga sangat cepat mendapatkan pengaruh dari budaya asing.
- 2) Siswa kelas XII memasuki usia yang labil dan mudah terpengaruh akan budaya asing, sehingga mempengaruhi cara bersikap mereka.
- 3) Siswa kelas XII harus dibekali informasi terkait enam dimensi Profil Pelajar Pancasila sebelum mereka memasuki

jenjang pendidikan tinggi.

Metode yang akan digunakan pada program Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat diilustrasikan berdasarkan gambar berikut ini.



Gambar 3. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan gambar diatas, program Pengabdian kepada Masyarakat ini dimulai dengan perencanaan yang dilakukan oleh tim PkM. Perencanaan yang dilakukan oleh tim yaitu dimulai dengan melakukan studi literatur menemukan kasus-kasus yang sedang viral dan urgen untuk diatasi. Selanjutnya tim mencoba mengumpulkan beberapa calon Sekolah Mitra yang sekiranya tepat dijadikan lokasi Pengabdian kepada Masyarakat yang didasari kasus yang hendak diangkat. Selain itu juga perlu disusun tahapan-tahapan yang akan dilalui ketika pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat.

Pertama, yaitu Tahapan Persiapan. Adapun yang menjadi tahapan dalam persiapan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Sekolah Mitra meliputi :

- 1) Mempersiapkan kelengkapan administratif untuk pengajuan lokasi pengabdian di Sekolah Mitra;
- 2) Memohon izin sekaligus koordinasi dengan pihak Kepala Sekolah Mitra terkait dengan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat;
- 3) Mengidentifikasi permasalahan yang

- dihadapi warga Sekolah Mitra berkenaan dengan pelecehan dan kekerasan seksual;
- 4) Menyusun program Pengabdian Kepada Masyarakat yang disesuaikan dengan kalender pendidikan di Sekolah Mitra;
 - 5) Mempersiapkan spanduk kegiatan dan materi diklat; dan
 - 6) Menentukan narasumber yang digunakan sebagai penyuluh.

Kedua, yaitu Tahap Pelaksanaan.

Pertama kali akan dilaksanakan sosialisasi materi Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sosialisasi materi Penguatan Profil Pelajar Pancasila ditujukan kepada dua puluh (20) siswa dari masing-masing Sekolah Mitra. Selain pemaparan materi tentang pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual oleh narasumber, para siswa juga diminta memetik pembelajaran yang terkandung dalam video yang ditampilkan. Narasumber akan mengaitkan video kasus kenakalan remaja itu dengan contoh-contoh perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana perilaku yang baik mendapatkan pahala yang baik; sedangkan perilaku yang buruk bisa memberi pahala perbuatan yang buruk pula. Untuk memantapkan pemahaman para siswa, kepada para siswa diberikan kesempatan melakukan tanya jawab dan diskusi untuk memahami upaya pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual tersebut.

Langkah ke dua yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan dalam menulis naskah *Satua Bali* dengan muatan nilai Profil Pelajar Pancasila. Dua puluh siswa dari masing-masing Sekolah Mitra yang mengikuti sosialisasi, untuk selanjutnya dipilih hanya empat (4) orang terbaik untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan menulis naskah *Satua Bali*. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dimasing-masing Sekolah Mitra.

Langkah ke tiga yaitu pelatihan dan pendampingan *Mesatua* dengan muatan nilai Profil Pelajar Pancasila. Empat (4) siswa dari masing-masing Sekolah Mitra akan

diberikan kesempatan secara bergiliran untuk *Mesatua* yang didasarkan kepada naskah yang telah mereka buat sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dimasing-masing Sekolah Mitra.

Langkah ke empat, yaitu pendampingan membuat produk *Satua Digital* dengan muatan nilai Profil Pelajar Pancasila. Empat (4) siswa dimasing-masing Sekolah Mitra yang telah dilatih sebelumnya, diminta untuk melakukan perekaman kegiatan *Mesatua*. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dimasing-masing Sekolah Mitra.

Langkah ke lima, yaitu pendampingan dalam penyebaran informasi produk *Satua Digital* dengan muatan nilai Profil Pelajar Pancasila. *Satua Digital* disebarkan melalui media massa seperti facebook, instagram, dan lain sebagainya. Kegiatan pendampingan ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dimasing-masing Sekolah Mitra.

Ketiga, yaitu Tahap evaluasi dan refleksi. Kegiatan evaluasi terhadap hasil kegiatan tahap pertama dan kedua. Evaluasi dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: 1) observasi terhadap kegiatan dan hasil produk yang dapat ditunjukkan oleh siswa; 2) wawancara mendalam kepada guru dan siswa terhadap proses pelaksanaan PkM; dan 3) memberikan kuesioner kepada seluruh peserta, guru, dan kepala Sekolah Mitra untuk menilai secara keseluruhan pelaksanaan PkM dan keberlanjutannya. Sedangkan Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau keberhasilan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

Untuk melihat keberhasilan pelaksanaan kegiatan perlu diadakan evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- a) Evaluasi program, dilakukan sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah program kegiatan sudah sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.
- b) Evaluasi proses, dilakukan pada saat kegiatan dilaksanakan. Aspek yang dievaluasi adalah kehadiran dan aktivitas peserta dalam mengikuti pelatihan. Keberhasilan dapat dilihat dari kehadiran peserta yang mencapai lebih dari 85% dan aktivitasnya selama kegiatan tinggi.
- c) Evaluasi hasil, dilaksanakan pada akhir kegiatan. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan peserta dalam menyelesaikan tugas maupun dalam menyelesaikan tes yang diberikan sesuai dengan materi pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dengan judul “Pelatihan dan Pendampingan *Mesatua bali* sebagai Upaya Memperkuat Profil Pelajar Pancasila” telah dilakukan dari tanggal 11 Juni – 3 September 2024. Kegiatan dapat terlaksana dengan baik karena telah diawali dengan diskusi rencana kegiatan pengabdian kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah termasuk beberapa guru di SMA N 1, 3, dan 4 Singaraja. Hal yang didiskusikan berkaitan dengan penentuan jadwal, tambahan topik, dan lokasi pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan dapat tepat sasaran dan tidak berbenturan dengan agenda lain yang dimiliki pihak sekolah. Pada dasarnya kegiatan PkM ini bertujuan untuk 1) membantu SMA N 1, 3, dan 4 Singaraja sebagai institusi Pendidikan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya terutama terkait penanaman nilai karakter; 2) mendorong tumbuhnya kreativitas, motivasi, dan inovasi siswa SMA N 1, 3, dan 4 Singaraja dalam *mesatua bali*; 3) mengembangkan potensi, model sekolah berkarakter/kepribadian berkarakter di lingkungan SMA N 1, 3, dan 4 Singaraja; 4)

mendorong terwujudnya kemandirian, kenyamanan, dan kegairahan belajar di SMA N 1, 3, dan 4 Singaraja. Adapun kegiatan yang telah dilakukan pada PkM ini sebagai berikut:

1 Tahap Persiapan

Adapun yang menjadi tahapan dalam persiapan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMA N 1 Seririt meliputi :

a. Memohon izin sekaligus koordinasi dengan pihak Kepala SMA N 1, 3, dan 4 Singaraja terkait dengan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat;

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 16 April 2024 berlokasi di SMA N 1, 3, dan 4 Singaraja. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan program pengabdian yang hendak dilakukan, menentukan topik-topik materi, waktu pelaksanaan kegiatan, dan lokasi diselenggarakannya kegiatan. Koordinasi ini berjalan lancar dan menemui kesepakatan antara pihak pelaksana pengabdian dengan pihak sekolah. Adapun bukti koordinasi dan surat kesediaan mitra dapat dilihat pada gambar berikut ini.

b. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi warga SMA N 1, 3, dan 4 Singaraja berkenaan dengan karakter.

Permasalahan berkenaan nilai karakter yang mampu diidentifikasi melalui kegiatan wawancara diantaranya adalah:

- a. Terdapat beberapa siswa masih rendah karakter jujurnya. Permasalahan ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara kepada kepala SMA N 3 Singaraja. Misalnya siswa berbohong kepada orang tuanya jika ada biaya yang harus dibayar ke sekolah, akan tetapi ketika orang tuanya mengecek kebenarannya ke sekolah, ternyata itu tidak benar.
- b. Terdapatnya siswa dengan karakter disiplin yang rendah. Permasalahan ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara kepada kepala SMA N 4 Singaraja.

Buktinya kerap kali terdapat siswa yang datang terlambat ke sekolah, beberapa siswa tidak menggunakan seragam sesuai aturan, dan beberapa siswa berada di luar kelas ketika bel tanda kelas dimulai.

- c. Terdapat siswa dengan karakter toleransi yang rendah di SMA N 1 dan 3 Singaraja. Siswa yang bersekolah disini lebih heterogen. Pada kegiatan observasi diketahui masih saja ada siswa yang harus datang ke ruang BK gara-gara siswa tersebut membully temannya yang berbeda agama. Hal ini sangat memprihatinkan.
- d. Terdapat siswa dengan karakter peduli lingkungan yang relatif rendah di SMA N 1, 3, dan 4 Singaraja. Hal ini diketahui berdasarkan wawancara kepada kepala SMA N 1, 3, dan 4 Singaraja bahwa beberapa siswanya sering ditemukan senang berjalan di taman, padahal telah disediakan jalan. Selain itu juga, terdapat beberapa siswa yang senang membuang sampah sembarangan, padahal sudah disediakan tempat sampah.

c. Menyusun program Pengabdian Kepada Masyarakat

Program pengabdian yang disusun telah melalui proses koordinasi dengan pihak sekolah terlebih dahulu. Program yang dirancang nantinya akan dilaksanakan dari tanggal 11 Juni – 3 September 2024. Waktu ini menjadi kesepakatan bersama mengingat situasi di tanggal tersebut sekolah masih pada tahap transisi dari libur semester ke semester baru. Kepala sekolah mengharapkan program *satua bali* ini mampu mengisi waktu sekolah untuk memberikan pengalaman sekaligus menanamkan jiwa melestarikan tradisi lokal yaitu *mesatua bali* dan secara tidak langsung menanamkan kepada siswa nilai-nilai karakter.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan PkM ini akan dilakukan dengan tiga metode yang bersifat sirkuler, yaitu: metode diklat, pendampingan dan unjuk kerja, dan evaluasi/refleksi pengalaman belajar.

1) **Metode Diklat.** Metode ini dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada para siswa yang sekaligus bisa dijadikan model dalam mensosialisasikan nilai-nilai karakter dan pemahaman konsep profil pelajar pancasila. Diklat ini diberikan kepada 20 siswa SMA N 1, 3, dan 4 Singaraja kelas XII dengan strategi pemaparan materi tentang karakter dan profil pelajar Pancasila oleh narasumber. Di samping pemaparan materi tentang karakter oleh narasumber para siswa juga diminta memahami nilai-nilai karakter dan komponen profil pelajar Pancasila yang telah dipaparkan. Narasumber mengaitkan nilai-nilai karakter tersebut dengan contoh-contoh perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana perilaku yang baik mendapatkan pahala yang baik; sedangkan perilaku dengan karakter yang buruk bisa memberi pahala perbuatan yang buruk pula. Untuk memantapkan pemahaman para siswa, kepada para siswa diberikan kesempatan tanya jawab dan diskusi untuk membahas secara lebih intens dan mendalam terkait pembelajaran nilai-nilai karakter tersebut dapat dikembangkan.

2) **Metode Pendampingan dan Unjuk Kerja (*Showcase*).** Kegiatan kedua setelah pelaksanaan diklat dilanjutkan kepada kegiatan pendampingan oleh narasumber untuk belajar *mesatua bali* dan memberikan pembelajaran nilai-nilai karakter seperti yang disampaikan sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 19 – 23 agustus 2024. Masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk memilih *satua* yang memiliki nilai-nilai profil pelajar Pancasila dan masing-masing siswa mempelajari serta

menganalisis isi *satua*. Siswa yang telah siap unjuk kerja untuk selanjutnya pada tanggal 4 - 6 september 2024 ditampilkan di depan umum dan direkam. Hasil rekaman ini akan dijadikan media pembelajaran pendidikan karakter dan disebarluaskan di media sosial.

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi.

Langkah ketiga dalam kegiatan PkM ini adalah melakukan kegiatan evaluasi terhadap hasil kegiatan pertama dan kedua. Evaluasi dilakukan pada tanggal 18 - 20 september 2024. Kepala SMA N 1, 3, dan 4 Singaraja mengapresiasi kegiatan yang diselenggarakan dan berharap untuk kedepannya kegiatan *mesatua bali* ini tetap berlangsung kembali dengan dihendel langsung oleh Osis dimasing-masing sekolah. Siswa kelas XII yang dilibatkan dalam *mesatua bali* juga merasa senang dan memiliki pengalaman serta tumbuhnya kepercayaan diri untuk tampil di depan umum. Rasa kekeluargaan juga sudah mulai terbangun antara siswa yang mengikuti *satua bali* dengan tim PkM Undiksha, hal ini dibuktikan dengan adanya komunikasi secara intens walau kegiatan PkM telah selesai dilaksanakan. Salah satu guru PPKn juga menilai kegiatan *satua bali* ini menjadi salah satu media yang akan ia gunakan ketika ia mengajar nantinya, karena ia melihat ekspresi yang ditampilkan oleh siswa yang melakukan *satua bali* dan siswa yang menonton memiliki rasa yang senang dan mau memperhatikan pementasan tersebut. Berikut adalah bukti dokumentasi video pelaksanaan *satua bali* di SMA N 1, 3, dan 4 Singaraja: https://go.undiksha.ac.id/P2M_Satua

SIMPULAN

Pengabdian pada masyarakat di SMA Negeri 1, 3, dan 4 Singaraja telah terlaksana dengan baik dan lancar. Pengabdian ini menghasilkan manfaat bagi siswa SMA Negeri 1, 3, dan 4 Singaraja, yaitu: 1) Siswa memperoleh informasi melalui pemanfaatan

teknologi berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila; 2) siswa memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya untuk melestarikan tradisi dan budaya Bali; 3) siswa memiliki keterampilan dalam menulis naskah *Satua bali* dan menyampaikannya di khalayak umum dengan memuat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila; dan 4) Pengabdian kepada Masyarakat ini telah mampu menghasilkan produk *Satua bali Digital* untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila di jenjang pendidikan menengah untuk selanjutnya dijadikan sebagai media pembelajaran oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2019). "Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 127-136.
- Aunillah, I.N. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Dhofier, Z. (2019). Menggagas Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter di Sekolah *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 137-144.
- Samani, M dan Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujana, I.P.W.M. (2022). *Pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan Elektronik Berbasis Budaya Spiritual bagi Generasi Muda Hindu dalam rangka Pembinaan Dharma Agama dan Dharma Negara pada Perguruan Tinggi di Bali*. S3 Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sujana, I.P.W.M. (2023). Electronic Module Design of Civic Education for the Development of Dharma Agama and Dharma Negara. *Proceedings of the 4th Annual Civic Education Conference*, 457 - 468. Doi. [10.2991/978-2-38476-096-1_51](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-096-1_51)